

Implementasi Evaluasi Model Four Level pada Program Pelatihan Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar

Nur 'Aima¹, St. Syamsudduha²

¹²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nuraima0120@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul, dan kualitas guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi aspek yang sangat fundamental dalam mencapai tujuan tersebut. SMPIT Darul Fikri Makassar menyadari pentingnya pengembangan profesional guru, sehingga merancang Program Sekolah Guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kurikulum, menguasai metode pembelajaran inovatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi program dengan model Four Level yang terdiri dari empat tahapan: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, seperti peningkatan komunikasi antara guru dan murid, kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, serta kemudahan dalam penerapan modul ajar. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran dan kontribusi terhadap pengembangan profesional guru turut mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Evaluasi hasil juga menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun demikian, diperlukan penguatan materi tertentu agar program ini dapat lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci : *Implementasi, Four Level, Pelatihan Sekolah Guru*

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 10 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual. Salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan adalah kualitas guru sebagai fasilitator pembelajaran. SMPIT Darul Fikri Makassar, sebagai institusi pendidikan Islam terpadu, menyadari pentingnya peran guru dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas, berbasis nilai-nilai Islam, dan relevan dengan tantangan zaman. Untuk itu, Program Sekolah Guru dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru di sekolah tersebut. Program Sekolah Guru bertujuan memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan berkelanjutan kepada para guru agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan berbasis nilai Islami. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman kurikulum, penguasaan metode pembelajaran kreatif, penggunaan media digital, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Meski demikian, implementasi program ini memerlukan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya.

Evaluasi merupakan salah satu langkah penting untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi program membantu pihak penyelenggara memahami efektivitas pelaksanaan program, sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan. Namun, proses evaluasi sering kali hanya terbatas pada pengukuran hasil akhir tanpa memperhatikan aspek lain yang mendukung keberhasilan program secara keseluruhan. Model Four Level ini dianggap efektif karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program pelatihan dari berbagai aspek, baik dari perspektif peserta maupun organisasi. Namun, penerapan model ini tidak tanpa tantangan. Beberapa kelemahan yang sering adalah biaya dan waktu yang tinggi dalam pengumpulan data pada tingkat keempat, serta kesulitan dalam mengisolasi variabel yang mempengaruhi hasil

program.¹

Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model ini memerlukan perencanaan yang matang dan metodologi yang tepat. Penting untuk mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, menetapkan indikator yang jelas, dan menggunakan teknik analisis yang dapat mengontrol variabel-variabel eksternal. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat mencerminkan efektivitas program secara objektif dan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan di masa depan. Melalui evaluasi dengan Model Four Level, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk pengembangan program di masa mendatang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen, Moleong pada buku Sulaiman menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

HASIL

Sejarah Model Evaluasi Four Level Kirkpatrick

Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. Kirkpatrick menulis empat seri artikel dengan judul “*Techniques for Evaluating Training Programs*” yang diterbitkan dalam *Training and Development, the journal of the American Society for Training and Development* (ASTD). Artikel-artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh Kirkpatrick berdasarkan konsep dari disertasi beliau pada University of Wisconsin. Madison Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. (2006) mengemukakan tiga alasan spesifik dalam melakukan evaluasi program pelatihan yaitu untuk menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi, untuk menentukan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak, serta untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan di masa datang.³

Evaluasi ini dilakukan pada sistem pembelajaran meliputi empat tingkatan evaluasi, yaitu evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Tahap pertama, atau tingkat respon, mengevaluasi respon peserta. Tahap kedua atau tingkat pembelajaran mengukur proses pembelajaran. Tahap ketiga, tingkat yang disebabkan oleh keikutsertaan. Tahap empat, atau tingkat kinerja, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Tujuan utama melakukan evaluasi adalah guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dengan mendeteksi kekuatan dan kelemahan tersebut, evaluator akan memberikan arahan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.⁴

Tahapan Evaluasi Program dengan Model Four Level

Kirkpatrick mengembangkan empat tingkat yang mewakili urutan cara untuk mengevaluasi program. Setiap tingkat penting dan memiliki dampak pada tingkat berikutnya. Ketika evaluator bergerak dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, proses menjadi lebih sulit dan memakan waktu, tetapi juga memberikan informasi lebih berharga.⁵

Evaluasi program pelatihan dapat dilakukan dalam empat level. Adapun keempat level tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Level 1: Reaction (Reaksi)

Evaluasi pada tingkat ini mengukur sejauh mana peserta merasa puas dan terlibat dalam

¹Prasetya E, *Evaluasi Program Pelatihan : Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).h.45

²Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almada, 2020). h. 129

³Muh. Anwar HM, Sitti Mania, and Amirah Mawardi, ‘Implementation of the Kirkpatrick Evaluation Model in Technical Training Program for Islamic Religious Education Teacher in Junior High School’, *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2023), 82–92 <<https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39661>>.

⁴Rista Ayudya Hapsari and Imam Shofwan, ‘Evaluasi Model Kirkpatrick Dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket B Di SKB Banjarnegara’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 6666–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5476>>. h. 6667

⁵Afif Faizin and Hesti Kusumaningrum, ‘Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online’, *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2023), 42–54 <<https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>>. h. 46.

program. Pentingnya reaksi peserta merupakan salah satu penentu keberhasilan program. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta. *Holton, F.E.* mengatakan bahwa dalam proses menerima pembelajaran dibutuhkan motivasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu. Pada dasarnya mengukur reaksi itu sangatlah penting karena dapat mengetahui apa yang dirasakan peserta mengenai penyelenggaraan program dan memberikan saran dan masukan.⁶

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi di level-1 adalah:

- a. Tentukan hal-hal yang dapat menginformasikan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti fasilitas, jadwal, kualitas makanan, kualitas pengajar, kualitas diklat atau modul, kualitas media pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan pengajar, kesiapan dan keramahan panitia, serta informasi lainnya yang dibutuhkan.
- b. Informasi-informasi tersebut kemudian dikemas dalam suatu format isian yang mudah dimengerti oleh subjek evaluasi, serta dapat mengkuantifikasikan informasi-informasi tersebut. Tambahkan juga kolom komentar dan saran sebagai informasi tambahan.
- c. Lakukan evaluasi di level ini segera, baik ketika kegiatan berlangsung, maupun setelah kegiatan pelatihan berakhir.
- d. Lakukan tindakan yang tepat secara langsung dalam menyikapi hasil evaluasi.⁷

2. Level 2: *Learning* (Pembelajaran)

Evaluasi di level 2 ini merupakan pengukuran untuk level 3 yaitu perubahan perilaku yang artinya jika tidak ada perubahan perilaku maka tidak ada pembelajaran yang terjadi. *Learning* atau pembelajaran, dapat diartikan sebagai sejauh mana peserta pelatihan berubah baik perilaku, peningkatan pengetahuan, atau meningkatnya keterampilan sebagai hasil dari mengikuti program pelatihan. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi di level 2 adalah:

- a. Menggunakan grup kontrol sebagai pembanding.
- b. Mengevaluasi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebelum dan sesudah program.
- c. Gunakan tes kinerja untuk mengukur peningkatan keterampilan.
- d. Gunakan hasil evaluasi untuk melakukan tindakan yang sesuai.⁸

3. Level 3: *Behavior* (Perilaku)

Behavior atau perilaku dalam level ini berbeda dengan yang terjadi pada level kedua yang memfokuskan terjadinya perubahan saat berada di tempat program pelatihan berlangsung. Ada tiga alasan mengapa evaluasi level 3 perlu diperhatikan menurut *Kirkpatrick*, pertama, apakah perolehan pengetahuan dan keterampilan menghasilkan perilaku baru bagi peserta pelatihan. Kedua, satu-satunya cara untuk mengetahui apakah kurangnya kesuksesan di level 4 disebabkan oleh program pelatihan yang tidak efektif atau kurangnya tindak lanjut yang memadai. Ketiga, tindak lanjut atau *follow-up* jangka panjang. Evaluasi level 3 dilakukan untuk membandingkan perilaku peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan tersebut. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi di level 3 adalah

- a. Evaluasi dilakukan ketika level 1 dan level 2 telah dilaksanakan.
- b. Evaluasi dilakukan ketika pelaksanaan program pembelajaran benar-benar selesai dan peserta didik telah kembali ke aktivitasnya masing-masing.
- c. Mengevaluasi sebelum dan sesudah program pembelajaran tersebut dilakukan jika itu memungkinkan.
- d. Metode evaluasi yang dilakukan adalah metode survei dan wawancara baik kepada peserta didik yang mengikuti program tersebut, pihak sekolah atau yang bertanggung jawab dengan program yang dilaksanakan.
- e. Evaluasi dilakukan kepada semua peserta didik atau mengambil sampel. Dan
- f. Mengulangi evaluasi pada waktu yang tepat dan tetap pertimbangkan biaya.⁹

4. Level 4: *Result* (Hasil)

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) dimana hal ini

⁶Ramayana Ritonga, Asep Saepudin, and Uyu Wahyudin, 'Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 12 <<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>>. h. 14.

⁷Syafriil Ramadhon, 'Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur', *Forum Diklat*, 06.1 (2014).h.46

⁸Ritonga, Saepudin, and Wahyudin.h.15

⁹Ritonga, Saepudin, and Wahyudin.h.16

terjadi karena telah mengikuti suatu program pelatihan. Kategori hasil akhir dari suatu program pelatihan diantaranya adalah peningkatan hasil kinerja, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan kinerja maupun membangun teamwork yang lebih baik. Dengan kata lain evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana impact atau pengaruh program tersebut.

Tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak dari program pembelajaran terhadap peserta didik secara keseluruhan. Sasaran pelaksanaan program pelatihan adalah hasil yang nyata yang akan disumbangkan kepada perusahaan/organisasi sebagai pihak yang berkepentingan. Walaupun tidak memberikan hasil yang nyata bagi perusahaan dalam jangka pendek, bukan berarti program pelatihan tersebut tidak berhasil. Ada kemungkinan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, dan sesungguhnya hal tersebut dapat dengan segera diketahui penyebabnya, sehingga dapat pula sesegera mungkin diperbaiki.¹⁰

Langkah langkah yang harus dilakukan pada level ini adalah:

- a. Melakukan evaluasi level 3 terlebih dahulu.
- b. Memberikan waktu untuk melihat dampak yang muncul atau tercapai.
- c. Dapat dilakukan dengan metode survei menggunakan kusioner atau wawancara terhadap peserta didik atau yang bertanggungjawab dengan program tersebut.
- d. Penilaian atau pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah program apabila hal tersebut memungkinkan.
- e. Melakukan evaluasi ulang pada waktu yang sesuai.
- f. Mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai.¹¹

PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pelatihan bagi para pendidik memegang peranan yang sangat penting. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah melalui program pelatihan sekolah guru, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalisme para guru. Program pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang teknik dan metode pengajaran yang efektif, tetapi juga memperkenalkan berbagai konsep terbaru dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan tersebut diimplementasikan dan dievaluasi berdasarkan empat tingkat yang dijelaskan dalam Model Four Level. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan program pelatihan guru di SMPIT Darul Fikri Makassar.

1. Level 1: *Reaction* (Reaksi)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan Pada aspek *reaction* dalam evaluasi Model Four Level terhadap Program Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar, umpan balik dari peserta menunjukkan tanggapan yang sebagian besar positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan pendapat peserta, program ini dianggap sangat bagus dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidik. Materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritual. Selain itu, program ini juga dianggap mampu memberikan bekal yang aplikatif, memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan. Dari segi fasilitas, peserta mengapresiasi penyelenggaraan pelatihan yang berlangsung di Aula Sakinah dengan suasana belajar yang kondusif dan dilengkapi media pembelajaran yang mendukung. Fasilitas ini, ditambah dengan metode penyampaian materi yang efektif oleh fasilitator melalui kombinasi teori dan praktik langsung, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif. Namun demikian, beberapa peserta mengungkapkan ketidaknyamanan terkait jadwal pelatihan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, mengingat hari tersebut merupakan hari libur bagi sebagian besar guru. Jadwal yang berlangsung dari pagi hingga sore juga dinilai cukup padat, sehingga menyulitkan peserta untuk memanfaatkan waktu libur mereka untuk istirahat atau keperluan pribadi lainnya.

Secara keseluruhan, *reaction* dari peserta menunjukkan kepuasan tinggi terhadap kualitas

¹⁰Dliya Nisa Azizah, Umi Fatonah, dan Syarifuddin, 'Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2023), h.69–74.

¹¹Muhammad Imam Khosyirin & Muhammad Fakhruddin, 'Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick', *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1.2(2022), 42–46 <<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>>.

pelatihan, baik dari segi materi, fasilitas, maupun metode penyampaian. Namun, penyesuaian jadwal pelaksanaan perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kenyamanan dan partisipasi optimal para guru di masa mendatang.

2. Level 2: *Learning* (Pembelajaran)

Pada aspek *learning* dalam Model Four Level, Program Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta. Berdasarkan hasil wawancara, peserta merasa memperoleh pemahaman baru, khususnya dalam penerapan kurikulum terbaru dan cara melaksanakannya secara efektif di kelas. Program ini juga memperkenalkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, sekaligus memberikan wawasan terkait psikologi siswa dan hubungan dengan orang tua. Pengetahuan ini semakin memperkaya kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Selain itu, peningkatan pemahaman tentang strategi dan media pembelajaran seperti penggunaan PowerPoint yang terstruktur membuat peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun materi yang menarik dan interaktif. Program ini juga memberikan panduan praktis mengenai integrasi nilai-nilai Islami ke dalam pembelajaran, menjadikan guru lebih terarah dalam mengajarkan pendidikan berbasis akhlak. Namun, beberapa peserta mengungkapkan adanya kesulitan pada materi yang bersifat teoritis, seperti metodologi pembelajaran, yang membutuhkan pendalaman dan praktik lebih lanjut untuk penerapan yang efektif. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa materi yang dirasa kompleks. Dengan adanya perbaikan dan pengayaan materi tertentu, program ini memiliki potensi untuk semakin efektif dalam mendukung profesionalitas guru dan kualitas pengajaran di SMPIT Darul Fikri Makassar.

3. Level 3: *Behavior* (Perilaku)

Setelah mengikuti Program Pelatihan Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar, para guru menunjukkan perubahan yang signifikan dalam aspek perilaku mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahan utama yang dirasakan adalah meningkatnya ketenangan dalam mengajar, yang secara langsung mengurangi kekhawatiran akan kehabisan waktu selama sesi pembelajaran. Guru-guru juga melaporkan bahwa penerapan metode dan media baru, yang diperoleh dari pelatihan, menghasilkan respons positif dari siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dengan materi pelajaran dan suasana kelas terasa lebih santai, menunjukkan peningkatan ketertarikan dan kenyamanan dalam belajar. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan hasil pelatihan, khususnya terkait dengan kebiasaan berpikir kritis di kalangan siswa. Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan ritme pembelajaran berbasis metode baru, terutama mereka yang belum terbiasa dengan pola pikir kritis. Meskipun demikian, siswa yang sudah kritis dan tanggap menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik. Di sisi lain, program pelatihan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengajar, memberikan mereka keberanian untuk mencoba metode baru tanpa khawatir terhadap kendala waktu atau efektivitas.

Kesimpulannya adalah bahwa implementasi Model Four Level pada aspek perilaku (*behavior*) menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam mendorong perubahan positif pada cara mengajar guru, meningkatkan respons siswa, dan membangun kepercayaan diri guru. Meskipun terdapat tantangan dalam membiasakan siswa dengan metode baru, program ini tetap memiliki dampak signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

4. Level 4: *Result* (Hasil)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada level *Result* dalam Model Four Level, evaluasi difokuskan pada dampak jangka panjang yang dihasilkan dari Program Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar. Berdasarkan temuan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu dampaknya adalah peningkatan keterampilan komunikasi antara guru dan murid, yang memungkinkan terjadinya diskusi sehat secara spontan tanpa harus menunggu arahan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan budaya interaksi yang lebih inklusif dan partisipatif di dalam kelas. Selain itu, program ini juga membantu guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan sistem, seperti implementasi kurikulum baru, sehingga transisi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Kemudahan dalam menerapkan modul ajar juga menjadi

salah satu hasil yang dirasakan, di mana guru dapat mengintegrasikan materi secara praktis sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih jauh lagi, program ini secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan yang lebih terstruktur dan fleksibel memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas. Selain itu, program ini mendukung pencapaian visi dan misi SMPIT Darul Fikri Makassar dengan mencetak guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki kapasitas profesional yang terus berkembang. Para guru juga merasakan kontribusi nyata terhadap pengembangan profesional mereka, baik dalam aspek penguasaan materi, metode pengajaran, maupun kemampuan refleksi terhadap praktik mereka.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. SMPIT Darul Fikri Makassar memahami pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang berkualitas dan telah merancang Program Sekolah Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik para guru. Program ini bertujuan memberikan pelatihan berkelanjutan yang meliputi pemahaman kurikulum, metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan media digital, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menggunakan Model Four Level menunjukkan keberhasilan program dari berbagai aspek.

Pada Level 1 (*Reaction*), peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program, baik dari segi materi pelatihan, fasilitas, maupun metode pengajaran. Namun, jadwal pelatihan yang berlangsung di hari libur menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa guru. Pada Level 2 (*Learning*), program berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap kurikulum dan metode pembelajaran inovatif, meskipun materi yang bersifat teoritis membutuhkan pendalaman lebih lanjut. Pada Level 3 (*Behavior*), perubahan perilaku mengajar guru terlihat nyata dengan meningkatnya ketenangan, rasa percaya diri, dan kemampuan menerapkan metode baru yang menghasilkan respons positif dari siswa. Meski demikian, adaptasi siswa terhadap pola pikir kritis masih memerlukan perhatian. Pada Level 4 (*Result*), program ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, seperti terjalannya komunikasi lebih inklusif antara guru dan siswa, kemudahan transisi kurikulum baru, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Meski terdapat beberapa tantangan, seperti jadwal pelatihan dan adaptasi siswa, evaluasi menggunakan Model Four Level memberikan gambaran menyeluruh yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program di masa depan. Program ini juga mendukung visi SMPIT Darul Fikri Makassar dalam mencetak pendidik profesional yang mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern tanpa kehilangan akar nilai Islami.

Tulisan ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam pembahasan implementasi evaluasi Model Four Level pada Program Pelatihan Sekolah Guru di SMPIT Darul Fikri Makassar, penulis sangat menyadari banyak kekurangan pada tulisan ini, oleh sebab itu ruang kritik dan saran menjadi salah satu bentuk untuk kami lebih baik.

REFERENSI

- Azizah, Dliya Nisa, Umi Fatonah, and Syarifuddin, 'Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2023), 69–74
- E, Prasetya, *Evaluasi Program Pelatihan : Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020)
- Faizin, Afif, and Hesti Kusumaningrum, 'Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online', *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2023), 42–54 <<https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>>
- Fakhrudin, Muhammad Imam Khosyirin & Muhammad, 'Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick', *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1.2 (2022), 42–46 <<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>>
- Hapsari, Rista Ayudya, and Imam Shofwan, 'Evaluasi Model Kirkpatrick Dalam Pembelajaran

- Kesetaraan Paket B Di SKB Banjarnegara', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 6666–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5476>>
- Muh. Anwar HM, Sitti Mania, and Amirah Mawardi, 'Implementation of the Kirkpatrick Evaluation Model in Technical Training Program for Islamic Religious Education Teacher in Junior High School', *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2023), 82–92 <<https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39661>>
- Pateda, Suwartin A, Abdul Rahmat, and Mohammad Zubaidi, 'Evaluasi Program Model Kickpatrick Pada Diklat Berjenjang Di Kabupaten Gorontalo', *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, September, 2020, 121–28
- Ritonga, Ramayana, Asep Saepudin, and Uyu Wahyudin, 'Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 12 <<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>>
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020)
- Syafril Ramadhon, 'Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur', *Forum Diklat*, 06.1 (2014)